



# JRAK

Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis (e-journal)

p-ISSN: 2407-828X e-ISSN: 2407-8298

Vol. 10, No. 1, Januari 2024

<https://jurnal.plb.ac.id/index.php/JRAK/index>

## PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUBSEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Fika Pratiwi Kusviana<sup>1</sup>, Merlyana Dwindi Yanthi<sup>2</sup>

Universitas Negeri Surabaya

[fika.1906@mhs.unesa.ac.id](mailto:fika.1906@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [merlyanayanthi@unesa.ac.id](mailto:merlyanayanthi@unesa.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*The company's financial performance can describe the high and low share prices. The aim of this research is to determine the effect of profitability, liquidity and solvency on share prices in telecommunications subsector companies listed on the IDX in 2018-2021. The population used is telecommunications subsector companies registered on the IDX that meet the required criteria. The data source uses secondary data in the form of financial reports obtained from the official BEI website. This research uses descriptive statistical analysis test techniques, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t test, and f test which can prove the hypothesis assisted by SPSS 26 software. The results of this research show simultaneously (F Test) the three independent variables, namely profitability which is measured using Return On Assets and Return On Equity, liquidity which is measured using the CR and QR, and solvency which is measured using the Debt to Assets Ratio and Debt to Equity Ratio have an influence on stock prices. Partially (T Test) shows that the CR and QR have an effect on stock prices, while the other variables, namely Return On Assets, Return On Equity, Debt to Assets Ratio, and Debt to Equity Ratio have no effect on stock prices.*

**Keywords :** *profitability, liquidity, solvency, stock prices.*

### Pendahuluan

Pada 2020 lalu yang lebih tepatnya tanggal 11 Maret, *World Health Organization* (WHO) memutuskan pandemi global karena adanya wabah Covid-19 yang telah beredar di beberapa negara. Dimulai dari Benua Asia, Afrika, Eropa, dan Amerika terdapat lebih dari 126.000 jiwa di 123 negara telah terinfeksi virus Covid-19. Pemerintah memberikan program PPKM atau

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat untuk mengurangi angka penyebaran virus, sehingga masyarakat tidak dapat leluasa melakukan aktivitas di luar ruangan dan seluruh aktivitas masyarakat yang melibatkan kontak dengan masyarakat lain harus dilakukan secara *online*. Bukan hanya sektor kesehatan yang mendapatkan dampak dari adanya pandemi Covid-19, perekonomian Indonesia juga ikut

merasakan dampak pandemi tersebut. Menurut Badan Pusat Statistik, ekonomi Indonesia mengalami penyusutan 2,07% pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019. Menteri Keuangan menjelaskan bahwa terjadinya kenaikan kontraksi tersebut menjadikan Indonesia memiliki kemungkinan besar masuk dalam jurang resesi. Dengan adanya kebijakan-kebijakan pemerintah menyebabkan menurunnya pemakaian Rumah Tangga ataupun pemakaian Lembaga Non Profit yang mengoperasikan Rumah Tangga, serta kegiatan penanaman modal yang biasa dilakukan para pemegang saham juga mengalami penurunan.

Pasar modal merupakan pasar yang terjadi transaksi jual beli bermacam instrumen keuangan jangka panjang (sekuritas), termasuk pada bentuk surat utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh perusahaan (Irsan, 2004:10). Instrumen keuangan jangka panjang yang dikomersialkan di bursa efek adalah waran, reksa dana, right, obligasi, instrumen derivatif, saham, dan lainnya. Indonesia menyediakan fasilitas untuk menunjang keberlangsungan pasar modal, yaitu melalui BEI atau Bursa Efek Indonesia. BEI menyediakan layanan bagi masyarakat untuk melakukan investasi dana dan menjadi fasilitas bagi perusahaan *go public* untuk memperoleh tambahan modal. BEI memiliki sembilan sektor perusahaan dengan pengelompokkan sub sektor masing-masing, salah satunya adalah Sektor Infrastruktur dengan Sub Sektor Perusahaan Telekomunikasi.

Pandemi Covid-19 memiliki imbas positif terhadap tingkat keuntungan pada perusahaan subsektor telekomunikasi (Silvana et al., 2022). Selain itu, harga saham perusahaan subsektor telekomunikasi juga menunjukkan perbedaan akibat dari wabah Covid-19 tersebut (Krisdayanti & Dewi, 2022). Riset Bakhtiar et al. (2020) juga

diperoleh perbedaan yang signifikan antara harga saham perusahaan subsektor telekomunikasi sebelum ataupun sesudah menyebarnya kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Dengan adanya pembatasan kegiatan masyarakat dan kebanyakan kegiatan masyarakat yang dilakukan secara *online*, maka terjadi peningkatan jumlah permintaan pada Perusahaan Telekomunikasi ketika sebelum adanya pandemi Covid 19 dan pada saat terjadinya pandemi Covid 19. Sebelum adanya pandemi Covid 19, hanya sedikit masyarakat yang menggunakan jaringan telekomunikasi. Akan tetapi, pada saat terjadinya pandemi Covid 19, mayoritas masyarakat menggunakan jaringan telekomunikasi karena sebagian besar aktivitas masyarakat harus dilakukan secara *online*. Persentase penggunaan internet tahun 2018-2021 di Indonesia dapat dilihat seperti disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Persentase Pemakai Internet di Indonesia Tahun 2018-2021**

Tahun	Persentase Pengguna Internet (%)
2018	39,90
2019	47,69
2020	53,73
2021	62,10

Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Sebelum mengambil keputusan investasi, investor akan melakukan evaluasi kinerja perusahaan untuk menentukan pengembalian yang diharapkan. Fluktuasi harga saham suatu perseroan pada bursa efek digunakan untuk menggambarkan kemampuan keuangannya. Minat penyandang dana untuk menanamkan modalnya akan meningkat, dan harga saham dapat melonjak jika kinerja keuangan perseroan memiliki nilai yang tinggi. Untuk mengevaluasi kinerja keuangan

perusahaan, investor akan menganalisis rasio keuangannya (Paryanto & Sumarsono, 2018). Dengan membandingkan dan menghitung nilai-nilai yang termuat didalam laporan keuangan perseroan, investor mampu melakukan penilaian atas rasio keuangan (Kasmir, 2019:66). Rasio keuangan memiliki beberapa bentuk, termasuk profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan investasi.

Rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas sangat penting karena menyampaikan keterangan yang berkaitan dengan perolehan laba dan keterampilan perusahaan dalam melunasi pinjaman jangka pendek dan jangka panjang (Ningsih, 2019). Selain itu, tingkat likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas dapat dijadikan informasi penting bagi perusahaan dan manajemen keuangan dalam menentukan jumlah pinjaman dalam waktu singkat dan waktu panjang, yang dapat mempengaruhi investasi (Firnanda & Oetomo, 2016). Penelitian ini menggunakan *Signalling Theory* (Teori Signal) sebagai dasar teori. Menurut Jogiyanto (2000:392), Teori signal merupakan petunjuk yang disebarluaskan sebagai bentuk pemberitahuan kepada investor untuk memberikan pengembalian keputusan investasi. Dengan adanya informasi tersebut dapat mempengaruhi penilaian investor mengenai keputusan investasi, sehingga harga saham perusahaan akan mengalami perubahan. Penelitian ini berfokus pada rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas yang didasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Menurut Kasmir (2019:198), rasio yang disebut rasio profitabilitas dipergunakan untuk mengevaluasi kapasitas perseroan ketika mendapatkan profit dan kualitas pengembalian pendanaan pada periode tertentu. Pengukuran *Return on asset*

(ROA) dan *Return on equity* (ROE) dipergunakan didalam riset ini pada rasio profitabilitas. Efektivitas perseroan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk kegiatan operasional perseroan dapat diukur menggunakan ROA. Kemampuan bisnis untuk memberikan pengembalian kepada pemegang saham diukur menggunakan ROE. Riset Husain (2021) menyatakan apabila dalam jangka pendek perseroan mempunyai kompetensi dalam mengelola kinerja keuangan dengan efektif untuk terbebas dari kebangkrutan, maka dapat menarik penyandang dana untuk menanamkan modalnya pada perseroan. Semakin kuat kepercayaan penyandang dana pada perseroan, maka dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan maupun harga saham dari perseroan.

Riset yang dilaksanakan Nainggolan & Nawir (2022) mengungkapkan bahwasanya rasio profitabilitas mempengaruhi positif atas harga saham. Riset yang dilaksanakan Kaharudin et al. (2022) juga mengungkapkan bahwa profitabilitas yang dinilai menggunakan ROE mempunyai pengaruh yang positif atas harga saham. Akan tetapi, Riset yang dilaksanakan Indrajaya et al. (2019) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas yang dinilai menggunakan ROE tidak mempengaruhi harga saham serta pada pengukuran yang menggunakan ROA mengungkapkan adanya pengaruh positif atas harga saham. Didalam riset yang dilaksanakan Fiona Mutiara Efendi & Ngatno (2018) mengungkapkan bahwa profitabilitas yang dinilai memakai ROA tidak berpengaruh atas harga saham.

Menurut Kasmir (2019:130), rasio yang disebut rasio likuiditas dipergunakan untuk memperkirakan kempetensi perusahaan dalam melunasi pinjaman waktu singkat. Pengukuran rasio lancar (CR) serta rasio cepat (QR) digunakan dalam riset ini pada likuiditas. CR dan

QR merupakan ukuran kapasitas perseroan untuk menyelesaikan pinjaman dengan memanfaatkan harta perusahaan yang likuid. Kemampuan perusahaan untuk mencukupi kewajibannya meningkat dengan CR dan QR yang lebih tinggi. Riset Octaviani & Komalasarai (2017) menyatakan apabila likuiditas dalam perusahaan memiliki nilai yang bagus, maka penyandang dana akan memberikan kepercayaan untuk menanamkan modalnya. Dan ketika likuiditas perseroan memiliki nilai yang buruk, maka penyandang dana akan cenderung menjauhi perseroan tersebut karena terdapat kecemasan terhadap dana yang diinvestasikan tidak dapat kembali dan menimbulkan kerugian bagi para investor.

Riset yang dilaksanakan Husain (2021) mengungkapkan bahwa CR merupakan pengukuran dari likuiditas memiliki pengaruh positif atas harga saham dan QR mempunyai dampak negatif atas harga saham. Pada riset Kaharudin et al. (2022) dan Suryanengsih & Kharisma (2020) mengungkapkan bahwa CR mempunyai pengaruh negatif atas harga saham dan QR mempengaruhi dengan positif atas harga saham.

Rasio solvabilitas yakni rasio yang dipergunakan dalam mengevaluasi jumlah aset perseroan yang didanai oleh utang yang dimiliki perseroan (Kasmir, 2019:153). Perusahaan menghadapi risiko kehilangan uang yang lebih tinggi, maka semakin tinggi rasio solvabilitasnya, dan sebaliknya. Untuk menilai rasio solvabilitas, riset ini mempergunakan “*Debt to asset ratio* (DAR) serta *Debt equity ratio* (DER)”. DAR bisa memperkirakan kesanggupan perseroan didalam melakukan pemenuhan kewajiban dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. DER memperkirakan kapasitas perseroan untuk memanfaatkan modal perseroan dalam memenuhi kewajiban

perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Suwarno (2022), apabila suatu perseroan memiliki tingkat solvabilitas rendah, maka dapat meningkatkan kepercayaan penyandang dana kepada perseroan, yang dapat berimbas pada meningkatnya ketertarikan penyandang dana untuk melakukan investasi pada perseroan. Dengan adanya peningkatan investasi yang dilakukan para investor, maka dapat meningkatkan harga saham pada perseroan tersebut.

Riset yang dilaksanakan Dewi & Suwarno (2022) mengungkapkan bahwa solvabilitas yang diukur menggunakan DER mempunyai dampak positif terhadap harga saham. Riset yang dilaksanakan Salim & Firdaus (2020) menunjukkan bahwa solvabilitas yang dihitung menggunakan DAR mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Akan tetapi, riset Kaharudin et al. (2022) mengungkapkan bahwa pengukuran DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Riset yang dilaksanakan Gayatri & Thamrin (2020) memperlihatkan bahwasanya pengukuran DAR tidak mempengaruhi harga saham.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap harga saham.

## Metode Penelitian

### Jenis dan Sumber Data

Pendekatan yang dipergunakan ialah pendekatan kuantitatif. Sasaran penelitian kuantitatif ini ialah memahami pengaruh profitabilitas, likuiditas, serta solvabilitas atas harga saham di perusahaan subsektor telekomunikasi yang tercatat pada BEI tahun 2018-2021.

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai bahan uji statistik.

Sugiyono (2016:137) menjelaskan bahwasanya data sekunder ialah keterangan yang tidak ditemukan secara langsung dari sumber data, sehingga pengamat mendapatkan data pengamatan lewat perantara orang lain maupun lewat dokumen yang diterbitkan sumber data. Informasi yang diperlukan untuk penelitian ini dihimpun oleh peneliti lewat website resmi BEI ([www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id)) berupa laporan keuangan yang dirilis perseroan pada setiap akhir periode. Selain itu, peneliti juga menggunakan sumber dari *website* perusahaan dan kepustakaan-kepustakaan yang berkaitan dengan tema penelitian.

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah Perusahaan subsektor telekomunikasi yang tercantum di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan memperhatikan beberapa kriteria-kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini memenuhi persyaratan seperti berikut.

- a. Perusahaan subsektor telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2018-2021
- b. Perusahaan subsektor telekomunikasi yang membukukan laporan keuangan konsolidasi per 31 Desember 2018-2021
- c. Informasi keuangan yang dapat diakses secara lengkap di laporan keuangan tahun 2018-2021

Penghitungan sampel penelitian dapat dilihat dari kriteria yang sudah disebutkan beserta tahun penelitian dilakukan, seperti yang disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Prosedur Pengambilan Sampel**

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2018-2021	19
Perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang tidak membukukan laporan keuangan konsolidasi untuk tahun akhir tanggal 31 Desember 2018 sampai dengan tahun 2021	(2)
Informasi keuangan yang tidak dapat diakses secara lengkap dalam laporan keuangan tahun 2018-2021	(4)
Perusahaan yang mencukupi syarat sebagai sampel	13
Tahun penelitian (2018-2021)	4 tahun
Jumlah data	52

Sumber : Diolah oleh Penulis

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji f dan uji t.

### Hasil dan Pembahasan

#### Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memaparkan suatu data dengan melihat varian, kurtosis, nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, range, minimum, sum serta

skewness (Ghozali, 2021:19). Hasil statistik deskriptif penelitian ini seperti terlihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	52	1,0000	5,8800	1,323565	,6711195
ROE	52	1,0000	6,5816	1,385821	,7498987
CR	52	,12	5,66	1,0544	1,01079
QR	52	,12	5,66	1,0467	1,01007
DAR	52	,48	2,77	1,0034	,37790
DER	52	1,0000	12,3254	11,987104	1,5555704
HargaSaham	52	7,0711	124,3986	44,244742	26,6586792
Valid N (listwise)	52				

Sumber : Diolah oleh SPSS

Berlandaskan Tabel 3. diatas dijelaskan bahwasanya jumlah sampel yang diteliti berjumlah 52 sampel yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Selain itu, juga bisa diketahui nilai maksimum, minimum, mean ataupun standar deviasi dari masing-masing variabel yang dilakukan penelitian.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas (*One Sample Kolmogrov Smirnov Test*)

Pengujian normalitas mempunyai tujuan guna melihat apakah residual ataupun model regresi berdistribusi normal ataupun tidak. Untuk ukuran sampel kecil, uji statistik tidak valid jika data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2021:196). Hasil uji normalitas penelitian ini seperti yang terlihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Uji Normalitas-Kolmogorov Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	23,92476014
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,109
	Negative	-,080
Test Statistic		,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,175 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Diolah Oleh SPSS

Berlandaskan Tabel 4. menjelaskan bahwasanya tingkat signifikansi dari uji *kolmogrov-smirnov* dengan nilai 0,175 jauh diatas nilai signifikansinya 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa data terdistribusi secara normal.

### Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi mempunyai tujuan guna mengetahui ada ataupun tidaknya kesalahan pengganggu dalam periode t dengan periode t-1 pada model regresi linier. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi bisa dilaksanakan uji menerapkan *Durbin Watson (DW Test)* dengan syarat nilai  $dU < DW < 4 - dU$  (Ghozali, 2021:162). Hasil uji autikorelasi seperti terlihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Uji Autokorelasi-Durbin Watson**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,527 <sup>a</sup>	,277	,181	1,4065384	2,136

a. Predictors: (Constant), DER, DAR, ROA, QR, ROE, CR

b. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber : Diolah oleh SPSS

Hasil Tabel 5 diatas memperlihatkan bahwasanya nilai DW yang dihasilkan adalah 2,136. Dengan nilai dU sebesar 1,8183 dan 4-dU sebesar 2,1817. Oleh sebab nilai  $dU < DW < 4 - dU$  sehingga dapat diartikan bahwa data tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan guna memastikan terdapat atau tidaknya ikatan antara variabel independen didalam model regresi. Variabel independen dikatakan non-ortogonal jika berkorelasi satu sama lain, atau jika korelasi antara variabel independen

sama dengan nol. Bila nilai Tolerance < 0,10 ataupun nilai VIF > 10, maka bisa berarti bahwasanya data memiliki unsur multikolonieritas (Ghozali, 2021:157). Hasil uji multikolonieritas penelitian ini seperti terlihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	ROA	,218	4,577
	ROE	,144	6,965
	CR	,242	4,125
	QR	,351	2,850
	DAR	,159	6,292
	DER	,149	6,701

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber : Diolah oleh SPSS

Hasil tersebut menyebutkan bahwasanya nilai dari tolerance serta VIF tiap-tiap variabel adalah > 0,10 dan < 10. Hal ini memiliki arti bahwasanya variabel tersebut tidak mempunyai unsur multikolonieritas didalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian heteroskedastisitas ialah untuk memastikan seberapa berbeda perilaku varians untuk residual setiap pengamatan ke pengamatan lain didalam model regresi. Model regresi yang tidak terjadinya heteroskedastisitas ialah yang terbaik (Ghozali, 2021:178). Terdapat beberapa cara untuk medeteksi ada atau tidaknya unsur heteroskedastisitas, salah satunya adalah dengan Uji Glejser. Data dapat diartikan terbebas dari unsur heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya > 0,05 (Ghozali, 2021:184). Hasil uji heteroskedastisitas seperti terlihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas-Uji Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Error	Beta	T	

1	(Constant)	-	38,399		-	,714	,479
			27,436				
	ROA	2,543	5,851	,129		,435	,666
	ROE	7,659	9,804	,285		,781	,439
	CR	1,336	1,409	,266		,948	,348
	QR	-,084	,561	-,035		-,149	,882
	DAR	-,280	,498	-,195		-,562	,577
	DER	7,945	6,847	,416		1,160	,252

a. Dependent Variable: AbsResidual

Sumber : Diolah oleh SPSS

Berdasarkan Tabel 7. dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel yang dilakukan penelitian adalah > 0,05. Oleh sebab itu, dapat diartikan bahwasanya variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Residual terhindar dari masalah heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Menggunakan variabel independent yang nilainya diketahui, analisis regresi linier berganda digunakan guna memprediksi nilai variabel dependent. Tabel berikut menampilkan pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependent dilihat dari hasil SPSS. Hasil analisis regresi linier penelitian ini seperti terlihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized T Coefficients	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	120,688	68,089		1,772 ,083
	ROA	-5,148	10,375	-,130	-,496 ,622
	ROE	-17,106	17,384	-,317	-,984 ,330
	CR	7,331	2,499	,727	2,933 ,005
	QR	-3,346	,996	-,693	- ,002
					3,360
	DAR	,252	,884	,087	,285 ,777
DER	-9,849	12,141	-,256	-,811 ,421	

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber : Diolah oleh SPSS

Persamaan regresi linier berganda berdasarkan Tabel 8 disajikan pada persamaan 1.

$$\text{Harga Saham} = 120,688 - 5,148\text{ROA} - 17,106\text{ROE} + 7,331\text{CR} - 3,346\text{QR} + 0,252\text{DAR} - 9,849\text{DER} \quad (1)$$

Dari persamaan hasil regresi diatas dapat diperoleh hasil, (1) Persamaan regresi berganda menjelaskan bahwa nilai konstanta ( $\alpha$ ) yang dihasilkan adalah sebesar 120,688 yang berarti bila variabel independent sama dengan 0, maka harga saham akan bertambah yang besarnya 120,688. (2) Nilai koefisien untuk variabel ROA dengan besaran - 5,148 yang berarti bila ROA menurun 1 maka harga saham akan naik yang besarnya -5,148 serta kebalikannya. (3) Nilai koefisien untuk variabel ROE sebanyak -17,106 yang berarti bila ROE menurun 1 maka harga saham akan naik sebanyak -17,106 dan sebaliknya. (4) Nilai koefisien untuk variabel CR sebanyak 7,331 yang artinya bila CR bertambah 1 maka harga saham juga akan naik yang besarnya 7,331 serta kebalikannya. (5) Nilai koefisien untuk variabel QR sebesar -3,346 yang artinya jika QR menurun 1 maka harga saham akan naik dengan besaran -3,346 serta kebalikannya. (6) Nilai koefisien untuk variabel DAR dengan besaran 0,252 yang berarti bila DAR meningkat 1 maka harga saham juga akan naik yang besarnya 0,252 serta sebaliknya. (7) Nilai koefisien untuk variabel DER yang besarnya -9,849 yang berarti bila DER menurun 1 maka harga saham akan naik dengan besaran -9,849 serta sebaliknya.

### Uji Hipotesis Uji Simultan F

Uji F dipergunakan guna melihat seluruh variabel independen secara bersama-sama apakah memiliki pengaruh ataupun tidak atas variabel dependen (Ghozali, 2021:148). Hasil uji F penelitian ini seperti terlihat pada Tabel 9.

**Tabel 9. Uji Simultan F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11933,971	6	1988,995	3,682	,005 <sup>b</sup>
	Residual	24310,973	45	540,244		
	Total	36244,944	51			

a. Dependent Variable: HargaSaham

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, QR, CR, DAR, ROE

Sumber : Diolah oleh SPSS

Berdasarkan hasil Tabel 9 diperoleh bahwa nilai signifikansi F adalah sebesar 0,005. Dapat diartikan bahwa nilai tersebut  $< 0,05$ , sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh atas variabel dependen.

### Koefisien Determinasi

Penggunaan koefisien determinasi adalah sebagai ukuran dari besar kecilnya presentase variabel independen didalam menjelaskan variasi variabel dependent. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independent didalam menjelaskan variasi variabel dependen yang terbatas (Ghozali, 2021:147). Hasil koefisien determinasi penelitian ini seperti terlihat pada Tabel 10.

**Tabel 10. Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,527 <sup>a</sup>	,277	,181	1,4065384

a. Predictors: (Constant), DER, DAR, ROA, QR, ROE, CR

Sumber : Diolah oleh SPSS

Tabel 10 diatas memperlihatkan bahwasanya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah dengan nilai 0,181 atau 18%. Hal tersebut menjelaskan bahwasanya 18% Harga Saham dipengaruhi oleh ROA, ROE, CR, QR, DAR, juga DER. Sementara sisanya yang besarnya 82% dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak dijadikan variabel dalam penelitian ini.

### Uji Parsial T

Uji Parsial T diterapkan guna melihat sejauh apa pengaruh variabel independen secara individu didalam menerangkan variasi variabel dependen. bila hasil dari tiap-tiap uji t mempunyai nilai signifikan  $< 0,05$  maka variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh atas variabel dependen (Ghozali, 2021:148). Hasil uji parsial T penelitian ini disajikan pada Tabel 11.

**Tabel 11. Uji Parsial T**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized T Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	120,688	68,089		1,772 ,083
ROA	-5,148	10,375	-,130	-,496 ,622
ROE	-17,106	17,384	-,317	-,984 ,330
CR	7,331	2,499	,727	2,933 ,005
QR	-3,346	,996	-,693	-,002 3,360
DAR	,252	,884	,087	,285 ,777
DER	-9,849	12,141	-,256	-,811 ,421

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber : Diolah oleh SPSS

Berdasarkan hasil tabel tersebut menjelaskan, (1) ROA mempunyai nilai signifikansinya  $0,622 > 0,05$ , sehingga diartikan tidak signifikan. Dengan begitu bisa diartikan bahwasanya ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga  $H_1$  ditolak. ROA mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba bersih. Namun, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh ROA terhadap harga saham, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih tidak digunakan sebagai acuan bagi investor dalam membuat keputusan investasi yang dapat meningkatkan harga saham perusahaan karena investor tidak hanya memperhatikan kemampuan internal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tetapi juga harus memperhatikan risiko eksternal dan

kondisi pasar (Egam et al., 2017). Hal tersebut dikarenakan perusahaan subsektor telekomunikasi dalam mendapatkan laba dan mengoptimalkan biaya operasional maupun non operasional memiliki nilai yang rendah. Dibuktikan dengan terdapatnya perusahaan subsektor telekomunikasi yang mengalami kerugian dalam kegiatan operasionalnya, khususnya pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang tidak banyak dikenal oleh masyarakat. Dengan adanya kerugian tersebut menyebabkan pengembalian yang didapatkan oleh investor juga mengalami penurunan, sedangkan tujuan utama para investor melakukan pembelian saham adalah untuk mendapatkan pengembalian yang maksimal. Selain itu, hal tersebut juga dibuktikan dengan adanya peningkatan laba bersih pada PT Indosat Tbk, Inti Bangunan Sejahtera Tbk, PT Link Net Tbk, Solusi Tunas Pratama Tbk, dan PT Tower Bersama Infrastrukture Tbk yang tidak diikuti dengan peningkatan harga saham perusahaan subsektor telekomunikasi tersebut. Temuan penelitian ini sesuai pada penelitian yang diteliti Al umar & Nur Savitri (2020) dan Fiona Mutiara Efendi & Ngatno (2018) yang mengungkapkan bahwasanya ROA tidak mempunyai pengaruh atas harga saham. (2) ROE mempunyai nilai signifikansinya  $0,330 > 0,05$ , sehingga diartikan tidak signifikan. Dengan begitu bisa diartikan bahwasanya ROE tidak berpengaruh atas harga saham, sehingga  $H_1$  ditolak. ROE menggambarkan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan atas modal yang sudah diinvestasikan oleh para investor. Akan tetapi, perusahaan subsektor telekomunikasi kurang mampu menunjukkan tingkat keuntungan yang dapat menjadi daya tarik bagi para investor. Hal tersebut dikarenakan apabila modal perusahaan yang

didapatkan dari pinjaman lebih banyak dibandingkan dengan modal sendiri, maka laba yang dihasilkan perusahaan akan digunakan untuk membayar hutangnya sehingga laba perusahaan menjadi rendah atau kemungkinan akan mengalami kerugian. Dengan adanya laba rendah dan perusahaan mengalami kerugian, maka pengembalian yang didapatkan oleh para investor juga akan rendah sehingga investor tidak menggunakan ROE sebagai acuan untuk melakukan pembelian saham yang dapat meningkatkan harga saham. Temuan riset ini sejalan pada temuan Al umar & Nur Savitri (2020) yang memperlihatkan tidak terdapat pengaruh antara ROE dan harga saham. (3) CR mempunyai nilai signifikansinya  $0,005 < 0,05$ , sehingga diartikan signifikan. Dengan begitu bisa diartikan yakni CR memiliki pengaruh atas harga saham, sehingga  $H_2$  didukung. Koefisien regresi beta untuk CR yaitu 7,331 dengan arah positif, sehingga memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat CR, maka harga saham perusahaan juga akan mengalami peningkatan, dan kebalikannya. Temuan penelitian ini searah dengan penelitian yang dilaksanakan Husain (2021), Gunawan (2020), dan Ramadhani & Zannati (2018) yang mengungkapkan bahwasanya CR mempunyai pengaruh atas harga saham. CR memberikan informasi mengenai kemampuan aset lancar perusahaan didalam pemenuhan kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat CR bisa memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan subsektor telekomunikasi dalam jangka pendek yang semakin baik. Apabila investor menggunakan CR dalam memberikan keputusan investasi, maka dapat mempengaruhi nilai perusahaan berdasarkan harga saham perusahaan. (4) QR mempunyai nilai signifikansinya  $0,002 < 0,05$ , sehingga diartikan signifikan. Dengan begitu bisa

diartikan bahwasanya QR memiliki pengaruh terhadap harga saham, sehingga  $H_2$  didukung. Koefisien regresi beta untuk QR yaitu 3,346 dengan arah negatif, sehingga dapat diartikan bahwa apabila nilai QR mengalami peningkatan maka harga saham akan terjadinya penurunan, serta kebalikannya. Hasil temuan ini searah dengan penelitian yang dilaksanakan Husain (2021) yang mengungkapkan bahwasanya QR memiliki pengaruh signifikan atas harga saham. Tingkat QR yang tinggi dapat memperlihatkan kinerja keuangan jangka pendek perusahaan yang makin baik sebab perusahaan dikatakan mampu melakukan pembayaran atas kewajiban yang dimilikinya dengan memakai kas, sekuritas yang diperjual-belikan, serta piutang yang dimiliki. Akan tetapi, tingkat QR yang rendah juga tidak selalu dijadikan acuan untuk memberikan penilaian buruk untuk perusahaan. Hal tersebut dikarenakan beberapa perusahaan lebih memilih melakukan investasi pada bentuk persediaan dibandingkan dengan menimbun kas yang dimilikinya. Jumlah kas yang terlalu banyak akan tidak efektif jika tidak dimanfaatkan dalam aktivitas operasional perusahaan untuk menjadi lebih berkembang. Sementara itu, perhitungan QR hanya mengurangi jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan sebab dianggap tidak likuid, hanya saja kurang melihat aspek waktu dalam menukar aset yang berupa piutang menjadi kas. Piutang yang dimiliki oleh perusahaan belum tentu mudah ditagih dan akan memerlukan waktu yang cukup lama saat proses penagihan. (5) DAR memiliki nilai signifikansinya  $0,777 > 0,05$ , sehingga diartikan tidak signifikan. Dengan begitu bisa diartikan bahwasanya DAR tidak berpengaruh atas harga saham, sehingga  $H_3$  ditolak. DAR merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur

perbandingan antara utang dengan total aset perusahaan. Dengan perhitungan DAR dapat diketahui total aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi utang yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan semakin tinggi pula risiko yang dihadapi oleh perusahaan untuk melakukan pelunasan kewajiban dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Apabila perusahaan gagal untuk melakukan pelunasan kewajiban, maka perusahaan akan dilikuidasi dan para investor tidak akan mendapatkan pengembalian saham. Akan tetapi, tingkat DAR tidak dapat dijadikan acuan oleh investor dalam menentukan keputusan investasi yang dapat mempengaruhi harga saham karena dengan tingkat utang yang tinggi maka keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan akan rendah dan tingkat pengembalian investor juga akan rendah. Investor akan mempertimbangkan hal lain untuk menentukan keputusan investasi yang dapat mempengaruhi harga saham, seperti kondisi pasar. Selain itu, DAR lebih cocok digunakan oleh penyedia jasa pinjaman atau kreditur untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran utang beserta bunga utang. Hasil riset ini sejalan dengan penelitian yang dijalankan Veronica & Adi (2022) dan Ariesa et al. (2020) yang menyebutkan bahwasanya DAR tidak mempunyai pengaruh atas harga saham. (6) DER mempunyai nilai signifikansinya  $0,421 > 0,05$ , sehingga diartikan tidak signifikan. Dengan begitu bisa diartikan bahwasanya DER tidaklah mempengaruhi harga saham, sehingga  $H_3$  ditolak. DER merupakan rasio solvabilitas untuk mengukur perbandingan antara utang perusahaan dengan ekuitas perusahaan. Tingkat DER yang tinggi dapat memberikan dampak buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang

tinggi dapat diartikan bahwa beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan juga akan semakin tinggi, sehingga dapat mengurangi keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dan tingkat pengembalian yang didapatkan oleh investor juga rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa perusahaan subsektor telekomunikasi yang memiliki total utang lebih tinggi dibandingkan dengan total ekuitas, sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan subsektor telekomunikasi kurang mampu dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, DER tidak dijadikan komponen utama untuk menentukan keputusan investasi yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan oleh para investor. Investor lebih memperhatikan faktor lain untuk menentukan harga saham perusahaan, seperti tingkat likuiditas. Hasil temuan ini searah dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Juwita & Diana (2020) yang menjelaskan tidak adanya pengaruh antara DER dan harga saham.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan adalah pada rasio profitabilitas dengan pengukuran ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pada rasio likuiditas dengan pengukuran CR dan QR memiliki pengaruh terhadap harga saham. Pengukuran CR memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan pengukuran QR memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Serta pada rasio solvabilitas dengan pengukuran DAR dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dari penelitian yang dilakukan terdapat beberapa saran terkait gagasan selanjutnya, yaitu untuk perusahaan lebih memperhatikan faktor CR dan QR karena berdasarkan hasil analisis

menyebutkan bahwasanya CR dan QR memiliki pengaruh terhadap harga saham sehingga dapat meyakinkan investor untuk berinvestasi. Untuk investor harus memperhatikan perhitungan CR dan QR yang memiliki pengaruh terhadap harga saham agar tingkat pengembalian yang dihasilkan tidak mengecewakan. Dan untuk penelitian selanjutnya dapat menerapkan periode penelitian yang lebih panjang ataupun dengan sampel penelitian yang lebih banyak, juga bisa menggunakan variabel lainnya diluar variabel ini yang bisa terpengaruh terhadap harga saham, seperti *Net Profit Margin, Earning Per Share, Total Assets Turn Over*, atau variabel lainnya supaya mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abrori. (2019). Pengaruh Return On Asset, CR dan Debt to Equity Ratio terhadap Price to Book Value pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, Volume 8*,(2), 1–16.
- Al umar, A. ulil albab, & Nur Savitri, A. S. (2020). Analisis Pengaruh Roa, Roe, Eps Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(2).  
<https://doi.org/10.25139/jaap.v4i2.3051>
- Bakhtiar, F., Wahyudi, & Farild, M. (2020). Dampak Covid 19 Terhadap Perbandingan Harga Saham dan Volume Transaksi Penjualan Saham Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Iqtisaduna*, 6(2), 167–174.
- cnnindonesia.com. (2020). *Industri Telekomunikasi Juga Terdampak Covid-19, Ini Faktanya*.  
<https://www.cnnindonesia.com/market/20200518175330-17-159345/industri-telekomunikasi-juga-terdampak-covid-19-ini-faktanya>
- cnnindonesia.com. (2021). *Di Tengah Pandemi 2020, Telkom Catat Pertumbuhan Positif*.  
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210430120939-97-636872/di-tengah-pandemi-2020-telkom-catat-pertumbuhan-positif>
- Dede Hertina, E. a. (2021). Company Value Impact of Liquidity, Solvability and Profitability. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(4), 782–788.  
<https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i4.563>
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472–482.  
<https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>
- Fauziah, Ilfa; Maulida, Sofia; Zaldy Gunawan, S. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Aneka Tambang Tbk Periode 2014-2018. *Jurnal Vokasi Akuntansi*, 1(1), 1–28.
- Febriani, K. P., Sasanti, E. E., & Suryantara, A. B. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 332–346.  
<https://doi.org/10.29303/risma.v2i2.231>
- Firnanda, T., & Oetomo, H. W. (2016). Analisis Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(2), 33 (2).
- Gayatri, H. W., & Thamrin, H. (2020). Impact of Fundamental Factors and Exchange Rate on the Stock Price of PT

- Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Period of 2011-2018. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5(1), 1243–1250. <https://ijisrt.com/assets/upload/files/IJISRT20JAN566.pdf>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A. (2020). Pengaruh CR Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Sosek: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 1(1), 29–40.
- Indrajaya, D., Ramdhan, D., & Hakim, L. (2019). The Influence of Profitability and Solvency Ratios on Stock Prices with Inflation as Moderating Variable (Case Study on BUMN). *International Journal of Technology And Business*, 3(2), 73–86.
- Juwita, C. P., & Diana, N. (2020). The Effect Of DER And ROE On Stock Price JII Compnies. *Management Analysis Journal*, 1(2), 120–128.
- Kaharudin, S. A. N., Fajriah, Y., & Ridjal, H. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mirai Managemen*, 7(3), 145–162. <https://doi.org/10.52103/tatakelola.v8i1.475>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 12). Rajawali Pers.
- Kompas.com. (2020). WHO Resmi Sebut Virus Corona Covid-19 Sebagai Pandemi Global. In *Kompas.com*. <https://www.kompas.com/sains/read/2020/03/12/083129823/who-resmi-sebut-virus-corona-covid-19-sebagai-pandemi-global?page=all>
- Krisdayanti, U., & Dewi, P. E. D. M. (2022). Pengaruh Pandemi Covid-19 Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2), 402–415. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/36248>
- Kusumadewi, R. N. (2017). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 23(2), 131–141.
- Laela, R. H., & Hendratno. (2019). Pengaruh CR, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 120–131.
- Nainggolan, H. O. Y. B., & Nawir, J. (2022). Profitability, Solvency, Dividend Policy and Their Influence on Industrial Sector Stock Prices (IDXINDUST) IDX-IC. *BIRCI-Journal: Budapest International Research and Critics Institute-Journal*, 5(1), 7121–7134. <https://bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/4443>
- Ningsih, D. H. R., & Wahyuati, A. (2019). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(4), 1–19.
- Paryanto; Sumarsono, D. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 -2016. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers, September*, 12–26.
- Purnomo, A. (2018). Influence of The

- Ratio of Profit Margin, Financial Leverage Ratio, CR, *QR* Against The Conditions and Financial Distress. *Indonesian Journal of Business, Accounting and Management*, 1(1), 8–16.  
<https://doi.org/10.36406/ijbam.v1i1.218>
- Putri Diana Lase, Lidia; Telaumbauna, Aferiaman; Renostini Harefa, A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(2), 254–260.
- Ramadhani, I., & Zannati, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(2), 59–68.
- Romadhon, N. N., & Asiyah, B. N. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas Rasio Solvabilitas, Rasio Pasar, Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 61–70.  
<https://doi.org/10.37531/mirai.v7i3.2492>
- Safitri, A. M., & Mukaram. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 25.  
<https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i1.990>
- Salim, M. N., & Firdaus, Z. (2020). Determinants Of Firm Value And Its Impact On Stock Prices (Study In Consumer Good Public Companies In IDX 2014-2018). *DIJEMSS: Dinasti International Journal Of Education Management And Social Science*, 2(1), 41–54.  
<https://doi.org/10.31933/DIJEMSS>
- Sari, M., & Kusnandar. (2020). The Effects of Liquidity, Solvency, and Profitability on Stock Price (a Study in PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Period of 2004-2018). *Journal of Accounting and Finance Management*, 1(5), 250–261.  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Silvana, T., Kindangen, P., & Rumokoy, J. L. (2022). Pengaruh Kepemilikan Kas, Pandemi Covid-19, Dan Struktur Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021. *Jurnal EMBA*, 10(4), 1567–1576.
- Statistik, B. P. (2021). *Ekonomi Indonesia 2020 Turun sebesar 2,07 Persen (c-to-c)*. Bps.Go.Id.  
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi 23). Alfabeta.
- Suryanengsih, T. D., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh CR dan *QR* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods yang Tercatat di BEI Periode Tahun 2013 – 2017. *Borneo Student Research*, 1(3), 1564–1570.
- Sutopo. (2022). Implementation of Liquidity, Profitability, Solvency and Activity on Stock Prices of Food and Beverages Sub Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 Period. *IJEBD (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 5(6), 1094–1101.  
<https://doi.org/10.29138/ijebd.v5i6.2049>

**Copyright holder:**

Fika Pratiwi Kusviana, Merlyana Dwindi Yanthi (2024)

**First publication right:**

JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis (e-journal)

**This article is licensed under:**

